

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SLB ABC SWADAYA Kendal

1. Latar Belakang Berdirinya SLB ABC SWADAYA Kendal

SLB ABC SWADAYA Kendal adalah organisasi sosial non pemerintah yang didirikan pada 28 September 1965 oleh Soesatyo yang bertempat tinggal di Jalan Rinjani 20 Semarang. Pada tahun 1960an keluarga Soesatyo mendapat seorang guru mencoba memberikan bantuan kepada anak teman keluarga yaitu keluarga Soediarso yang mempunyai anak bernama Odji Sudioto (yang mengalami kebutaan sejak kecil) untuk memberikan pelajaran agar dapat memperoleh pendidikan layaknya anak-anak lainnya, guru ini bernama ibu Hartini (wawancara bu Nina:28:11:2013).

Setelah merasa anaknya dapat belajar dan menulis huruf *braille*. Maka secara bertahap informasi tentang adanya seseorang yang dapat memberi pelajaran kepada anak yang mengalami kebutaan. Sejak itulah anak-anak yang belajar di rumah keluarga Soesatyo semakin bertambah. Untuk memberikan wadah agar pembelajaran tersebut mendapat kekuatan hukum, maka terbentuklah sebuah Yayasan yang diberinama Yayasan pendidikan “SWADAYA”.

Alasan diberi nama SWADAYA karena pendidikan ini berasal dari usaha sendiri dan kemampuannya sendiri, yang mempunyai tujuan sosial. Dan sejak itu juga anak didiknya semakin bertambah

dari berbagai jenis kekurangan yang dialami oleh anak-anak. Selain Tuna netra ada juga Tuna rungu.

Karena rumah di Jalan Rinjani 20 tidak memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pembelajaran maka pengurus mencoba mencari tempat yang layak untuk melaksanakan proses pendidikan. Waktu itu mendapat bantuan pinjaman tempat di ruang sebuah perpustakaan (sekarang perpustakaan Jawa Tengah) di Jalan Pemuda Semarang. Kemudian mendapat pinjaman tempat lagi di sebuah rumah di jalan Bedagan.

Pada akhir tahun 1970 keluarga Soesatyo pindah ke Kendal. Sementara kegiatan SLB ABC “SWADAYA” di Semarang berjalan terus dan peserta didiknya semakin bertambah banyak. Sehingga pada tahun 1972 mendapat bantuan walikota Semarang yang waktu itu dijabat oleh bapak Hadiyanto. Gedung tersebut terletak di Jalan Seteran Miroto (sampai sekarang). Kemudian pada tahun 1982 mulailah terfikir bapak Soesatyo dan Ibu Hartini untuk mulai merintis dan ingin membuka sekolah luar biasa Kendal. Berkat kepandaian bapak Soesatyo dan ibu hartini yang pandai berbahasa Belanda dan memiliki hubungan dengan orang-orang negeri Belanda, maka rencana mendirikan sekolah luar biasa dapat terwujud dengan dibangun gedung lingkungan rumah bapak Soesatyo di Jalan Raya 167 Kendal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berkebutuhan khusus.

Berawal dari pencarian siswa berkebutuhan khusus (khususnya anak tunanetra) ke seluruh wilayah Kabupaten Kendal oleh bapak Soesatyo ditemukan beberapa anak tunanetra dan mau menjadi siswa di SLB "SWADAYA" Kendal. Mereka ditampung dalam asrama yang berada dilingkungan rumah bapak Soesatyo. Alhamdulillah pada waktu itu mendapat bantuan dari bidang Kesra Kabupaten untuk biaya anak-anak. Tetapi karena banyak orang tua yang tidak tega berpisah dengan putra putrinya dengan mandiri maka anaknya dibawa pulang.

Pada tahun 1985 dimulailah pembelajaran dengan anak-anak berkebutuhan khusus di Kendal. Siswa yang masuk pada awalnya adalah anak tunanetra yang diasramakan di Jalan Raya 167. Meskipun hanya beberapa anak yang masuk, diantaranya adalah Antok dari Weleri yang sekarang lulus dan berhasil menjadi pegawai negeri di Jakarta, sehingga SLB ini anak didiknya semakin bertambah dan tempat yang ada di Jalan Raya 167 sudah tidak memadai lagi.

Pada tanggal 28 november 2003 berkat bantuan dari mantan kepala sekolah yang juga ketua BPD Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu bapak HR. Soetardjo Muslim dan kepala desa Karangtengah bapak Sofyan Soepadjo SLB "SWADAYA" mendapat pinjaman gedung bekas SMA Sudirman yang berada dilingkungan Balai Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu untuk tempat proses belajar anak-anak berkebutuhan khusus sampai sekarang (buku sejarah SLB ABC SWADAYA Kendal).

a. Visi

Terwujudnya anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan dan ketrampilan, cinta tanah air dan berbudi pekerti luhur.

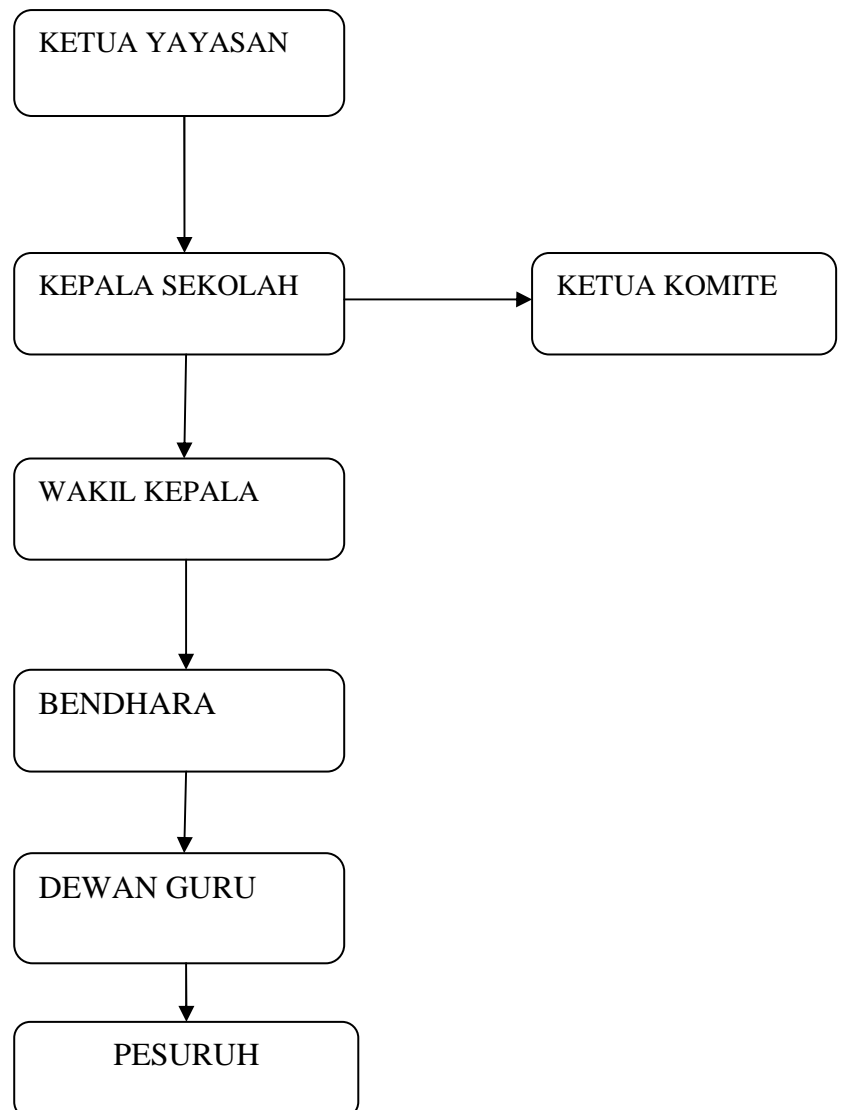
b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.
2. Melaksanakan pembiasaan hidup sehat dan bersih.
3. Mengoptimalkan potensi peserta didik yang masih dimiliki.
4. Melaksanakan pendidikan berbasis ketrampilan.
5. Melaksanakan pembiasaan hidup saling menghormati dan menyayangi sesama (wawancara bu pariyem:9:10:2013)

2. Struktur Keorganisasian SLB ABC SWADAYA Kendal

Struktur keorganisasian yang ada di SLB ABC SWADAYA

Kendal dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Ketua Yayasan : Dra. Kirana Endhita Satyani
2. Kepala Sekolah : Dra. Widiyanti Nani Hidayati.
3. Ketua Komite : Slamet Setiyadi
4. Wakil Kepala : Kanafi ,S.Pd
5. Bendahara : Susi Sudharti
6. Dewan Guru : R iyatni
 Ucu Indrayanti, S.Pd
 Pariyem, S.Pd
 Mahendra Kuncoro S.Pd
 Khoirotul Ulum S.Ag
 Khayatun Mustaqim, SH
 Dra. Sularsih
 Umi Rohmatul H. SP
 Fauzah, S.Ag
 Sri Susilowati, S.Sos.I
 Umi Isriyanti, SE.
 Astikah
 Octavia Dhamayanti, S.Pd
 Kristanty Umawaliya, A.Md
 Nuril Ulfiyani, S.Si
 Ismiyanti, S.Pd
 Asrofatul Adabiyah,S.Pd.I
 Andy Widarsono,SE
 Ida Fitriana, S.Pd
 Sri Nikmatul Rupiah, S.Pd
7. Pesuruh : Sujatmiko
 : Anang Andita (buku struktur organisasi SLB ABC
 SWADAYA Kendal)

3. Profil Penderita Autis.

Penderita autis di SLB ABC SWADAYA Kendal berjumlah empat anak penderita autis. Dari hasil penelitian tentang penderita anak autis di SLB ABC SWADAYA Kendal dapat dilihat sebagai berikut:

Nama	L/P	Umur	Kelas
Harry Ade Rahman	L	13	D5/F
M. Saeful Anam	L	12	D5/F
Diandra Anulza Diovanti	P	13	D5/F
Rivaldi Setya Nugroho	L	12	D5/C

Data sekunder yang telah diolah 2013 (buku daftar siswa SLB ABC SWADAYA Kendal)

4. Data Jumlah Siswa Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir.

Adapun data dari jumlah siswa di SLB ABC SWADAYA Kendal dari tahun ketahun mengalami suatu peningkatan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tahun Ajaran	Jumlah anak Siswa
Th.2008/2009	104 Orang
Th.2009/2010	102 Orang
Th.2010/2011	153 Orang
Th.2011/2012	158 Orang
Th.2012/2013	176 Orang

(buku data siswa SLB ABC SWADAYA Kendal)

B. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membantu Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis.

1. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Autis

Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya untuk memperlancar dan mempermudah perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan kliennya secara sosial. Untuk dapat memperlancar dan mempermudah perkembangan dan pertumbuhan psikologis klien, konselor harus memiliki kegairahan produktif dan ingin menghibur orang lainnya. Di samping itu, bimbingan konseling Islam juga untuk membantu pertumbuhan dan dalam situasi sesat, membantu seseorang agar bisa berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan peran yang tepat.

Melihat pentingnya Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana di atas, maka bimbingan konseling adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia. Artinya, dalam kehidupannya sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Banyak orang yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun tidak sedikit orang yang tidak dapat mengatasi masalahnya dan meminta bantuan orang lain untuk membantu memecahkan dan memberikan solusi. Hal yang demikian juga terjadi tidak bagi orang yang normal, namun juga bagi orang yang tidak normal (cacat), misalnya penderita autis.

Salah satu sekolah yang membantu anak autis untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial adalah di SLB ABC

SWADAYA KENDAL. Tujuan sekolah luar biasa ini yakni membantu agar anak autis mampu mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SLB ABC SWADAYA Kendal yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran tematik. Dalam hal ini tidak terlalu menerapkan bimbingan konseling secara terperinci. Artinya kadang metode yang digunakan di SLB menggunakan metode sendiri sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak autis.

Bimbingan Konseling Islam yang ada di SLB ABC SWADAYA Kendal dalam penanganannya dengan menggunakan metode kelompok dan individu. Dengan menggunakan metode tersebut dianggap lebih efisien karena bisa disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak autis tersebut. Selain menggunakan metode tersebut SLB juga menggunakan metode bina mandiri. Yaitu metode digunakan agar anak mampu mengembangkan kemampuannya sendiri serta mendidik anak autis untuk lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya. Dan diharapkan sesudah lulus dan dewasa nanti dapat berguna terutama bagi keluarganya sendiri.

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada Ade, Anam, Diandra, dan Aldi pada dasarnya sama dan tidak membedakan dalam pemberian bimbingan dan konseling Islam yaitu dengan mengajarkan anak autis

untuk mengenali fitrahnya supaya anak autis mampu menghayati kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena dalam bimbingan dan konseling Islam menganjurkan untuk tidak membedakan dalam hal ini adalah anak autis di SLB ABC SWADAYA Kendal.

2. Cara Untuk Membantu Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis di SLB ABC SWADAYA Kendal.

Cara yang digunakan dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial berupa penanganan dini yakni SLB ABC SWADAYA Kendal melatih anak autis untuk berbicara, berkomunikasi dan berinteraksi seperti: pemberian salam, bejalan disekeliling lingkungan luar sekolah, senam, bermain, dan menggunakan kegiatan yang kompleks yang dilakukan anak autis. Hal ini terbukti ketika anak autis melakukan suatu kegiatan yang ada ditingkat provinsi.

Dalam proses pengembangan kemampuan interaksi sosial anak autis SLB ABC SWADAYA Kendal diajarkan sebagai macam hal keterampilan yang pada akhirnya dapat membuat anak tersebut menjadi lebih maju. Di SLB juga diajarkan bagaimana caranya menghargai temannya sendiri supaya tidak terjadi perkelahian dan bisa merasakan apa yang dirasakan oleh temannya. Karena banyak anak autis yang tidak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh temannya. Dengan mengajak anak autis berinteraksi, komunikasi, bersosialisasi,

maka akan mengetahui seberapa besar kemampuan anak autis tersebut untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Pada dasarnya anak autis membutuhkan suatu terapi, terapi yang digunakan di SLB ABC SWADAYA Kendal adalah salah satunya menggunakan terapi wicara. Terapi wicara biasanya para guru mengajak anak autis berlatih interaksi, komunikasi, dan juga mengajak mereka berenang. Karena dengan mengajak mereka berenang anak autis akan mulai berbicara dan mendekati diri kepada gurunya.

Cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial salah satunya yaitu dengan menggunakan terapi. Berikut ini adalah terapi yang diberikan kepada empat anak autis sebagai berikut:

Terapi yang diberikan kepada Hary Ade Rahman adalah menggunakan terapi perilaku, karena sebelum mendapatkan terapi perilaku Hary anaknya masih sangat aktif, banyak bergerak, sering lari keluar kelas dan sangat sulit untuk dikendalikan, akan tetapi setelah mendapatkan terapi, dan sekarang anaknya sudah dapat dikendalikan.

Terapi yang diberikan kepada M. Saeful Anam adalah menggunakan terapi wicara dan terapi perilaku. Karena untuk mengembangkan kemampuan bicara Saeful Anam serta untuk mengatasi perilaku Anam yang masih sangat aktif seperti sering berlari-larian keluar kelas. Setelah mendapatkan terapi wicara dan perilaku sekarang Anam sudah dapat berbicara meskipun tidak bisa

dengan lancar dan baik serta perilakunya sekarang sudah dapat diatur dan lebih tenang daripada anak lainnya (wawancara bu Pariyem, 09:10:2013).

Terapi yang diberikan kepada Diandra Anulza Diovanti adalah menggunakan terapi wicara, karena sebelum mendapatkan terapi wicara Diadra masih sangat kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik seperti anak normal lainnya, serta untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bicaranya agar dapat dimenegerti dan dipahami oleh orang lain.

Terapi yang diberikan kepada Rivaldi Setya Nugroho yang pertama kali adalah menggunakan terapi wicara. Karena dengan menggunakan terapi wicara akan memengaruhi kemampuan bicara Aldi, sehingga dapat berbicara dengan baik. Setelah mendapatkan terapi wicara kemudian Aldi diberikan terapi perilaku. Karena menurut orang tua Aldi, bahwa Aldi anaknya cenderung pasif, diam, dan kurang berinteraksi dengan orang lain sehingga pemberian terapi perilaku diberikan setelah terapi wicara supaya dapat melakukan komunikasi dan berbicara yang baik, kemudian terapi perilaku untuk mengatasi perilakunya yang pasif berubah menjadi aktif dan dapat dikendalikan (wawancara dengan orang tua Aldi, 02:12:2013).

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa terapi yang sesuai untuk diberikan kepada anak autis di SLB ABC

SWADAYA Kendal adalah menggunakan terapi wicara. Karena dengan pemberian terapi wicara tersebut, maka anak akan lebih bisa berkomunikasi dan berbicara dengan baik kepada orang lain serta untuk melatih kemampuan berbicaranya supaya dapat dipahami oleh orang lain.

3. Keadaan anak autis di SLB ABC SWADAYA Kendal

Keadaan anak autis di SLB ABC SWADAYA Kendal tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya. Mereka tampak seperti anak normal pada umumnya, yang membedakan hanya perkembangan yang terlambat serta kemampuan berfikir yang masih kurang.

Anak autis di SLB ABC SWADAYA Kendal ada yang aktif dan ada juga yang pasif. Anak autis yang aktif selalu bergerak dan sulit untuk di kendalikan, apabila dicegah maka anak autis tersebut akan meronta dan melawan. Akan tetapi, anak autis yang aktif cenderung lebih pintar dibandingkan dengan anak autis yang pasif.

Anak autis pasif mereka cenderung diam dan tidak peduli dengan apa yang dialami oleh temannya. Anak tersebut hanya duduk diam dan asyik dengan apa yang dilakukannya. Mereka tidak peduli kalau ada temannya jatuh hanya dilihat dan diam saja tidak ada keinginan untuk membantu temannya. Begitu juga dengan dirinya apabila jatuh maka anak autis tersebut hanya diam tidak menangis dan tidak mau berdiri sendiri jika tidak dibantu untuk berdiri.